

BAB 1

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Harga saham adalah sebuah dasar bagi investor untuk melakukan investasi, perusahaan yang selalu mengalami kenaikan harga saham akan membuat para calon investor menilai perusahaan dapat memberikan keuntungan. Kepercayaan para calon investor sangat penting bagi emiten, karena semakin tinggi kepercayaan investor terhadap emiten maka memungkinkan semakin banyak calon investor yang tertarik untuk berinvestasi. Penawaran dan permintaan ini umumnya ditentukan dari faktor internal dan eksternal perusahaannya. Faktor internal ialah faktor yang mencakup performa perusahaan yang dikontrol oleh manajemen perusahaan seperti likuiditas, profitabilitas, rasio utang dan modal, kebijakan dividen, serta rasio keuangan yang lain. Sebaliknya, faktor dari luar perusahaan yaitu faktor di luar kapabilitas pengendali perusahaan dalam mengendalikan operasional perusahaan seperti, *interest deposit rates, exchanges rates, political instability, inflation rates*, dan lain - lain.

Industri manufaktur terutama sektor *food and beverages* merupakan objek utama yang menjadi pilihan investor dalam melakukan analisis karena industri manufaktur merupakan salah satu sektor penting bagi (BEI). Kebanyakan investor memprioritaskan untuk berinvestasi pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* dikarenakan harga sahamnya selalu meningkat secara berkelanjutan setiap tahunnya.

Suatu perusahaan sangat mementingkan *Net Profit Margin*, sebab laba perusahaan berbanding lurus dengan harga saham. Maksudnya, apabila laba bersih yang dihasilkan perusahaan tinggi, maka harga saham emitenya akan bertambah dan begitupun sebaliknya.

Rasio likuiditas perusahaan menggambarkan seberapa mampu utang jangka pendek dilunasi menggunakan aktiva lancar dalam suatu periode tertentu. Tingginya rasio likuiditas perusahaan akan meyakinkan investor terhadap kemampuan finansial emiten yang tentunya berdampak positif pada kenaikan harga saham emiten tersebut.

Rasio *Return of Equity* (ROE) mendeskripsikan kemampuan ekuitas yang ditanam oleh suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Penggunaan modal yang maksimal berpotensi meningkatkan pertumbuhan laba yang bersifat progresif dan akan menambah minat investasi para investor pada perusahaan sehingga mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut.

I.2. Tabel Fenomena

Tabel I.1 Tabel Fenomena
Current Ratio, Quick Ratio, Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE) dan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2019.

No	Nama Emiten	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Penjualan Bersih	EAT	Harga Saham
1	PT Mayora Indah Tbk (MYOR)	2013	6.430.065.428.871	2.676.892.373.682	12.017.837.133.337	1.013.558.238.779	26.000
		2014	6.508.768.623.440	3.114.337.601.362	14.169.088.278.238	409.824.768.594	20.900
		2015	7.454.347.029.087	3.151.495.162.694	14.818.730.635.847	1.250.233.128.560	30.500
		2016	8.739.782.750.141	3.884.051.319.005	18.349.959.898.358	1.388.676.127.665	1.645
		2017	10.674.199.571.313	4.473.628.322.956	20.816.673.946.473	1.630.953.830.893	2.020
		2018	12.647.858.727.872	4.764.510.387.113	24.060.802.395.725	1.760.434.280.304	2.620
		2019	12.776.102.781.513	3.726.359.539.201	25.026.739.472.547	2.039.404.206.764	1.950
2	PT Nippon Indosari Corporindo (ROTI)	2013	363.881.019.917	320.197.405.822	1.505.519.937.691	158.015.270.921	1.020
		2014	420.316.388.535	307.608.669.233	1.880.262.901.697	188.577.521.074	1.385
		2015	812.990.646.097	395.920.006.814	2.174.501.712.899	270.538.700.440	1.265
		2016	949.414.338.057	320.501.824.382	2.521.920.986.213	279.777.368.831	1.600
		2017	2.319.937.439.019	1.027.176.531.240	2.491.100.179.560	135.364.021.139	1.275
		2018	1.876.409.299.238	525.422.150.049	2.766.545.866.684	127.171.436.363	1.200
		2019	1.874.411.044.438	1.106.938.318.565	3.337.022.314.624	236.518.557.420	1.305
3	PT Multi Bintang Indonesia (MLBI)	2013	706.252.000.000	722.542.000.000	3.561.989.000.000	1.171.229.000.000	12.000
		2014	816.494.000.000	1.588.801.000.000	2.988.501.000.000	794.883.000.000	11.950
		2015	709.955.000.000	1.215.227.000.000	2.696.318.000.000	496.909.000.000	8.200
		2016	901.258.000.000	1.326.261.000.000	3.263.311.000.000	982.129.000.000	11.750
		2017	1.076.845.000.000	1.304.114.000.000	3.389.736.000.000	1.322.067.000.000	13.675
		2018	1.228.961.000.000	1.578.919.000.000	3.574.801.000.000	1.224.807.000.000	16.000
		2019	1.162.802.000.000	1.588.693.000.000	3.711.405.000.000	1.206.059.000.000	15.975
4	PT Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)	2013	11.321.715.000.000	4.696.583.000.000	25.094.681.000.000	22.333.291.000.000	10.200
		2014	13.603.527.000.000	6.230.997.000.000	30.022.463.000.000	2.513.681.000.000	13.100
		2015	13.961.500.000.000	6.002.344.000.000	31.741.094.000.000	2.923.148.000.000	13.475
		2016	15.571.362.000.000	6.469.785.000.000	34.375.236.000.000	3.631.301.000.000	8.575
		2017	16.579.331.000.000	6.827.588.000.000	35.606.593.000.000	3.543.173.000.000	8.900
		2018	14.121.568.000.000	7.235.398.000.000	38.413.407.000.000	4.658.781.000.000	10.450
		2019	16.624.925.000.000	6.556.359.000.000	42.296.703.000.000	5.360.029.000.000	11.125
5	PT Indofood Sukses Makmur (INDF)	2013	32.772.095.000.000	19.471.309.000.000	55.623.657.000.000	2.824.151.000.000	6.600
		2014	40.995.736.000.000	22.681.686.000.000	63.594.452.000.000	4.401.080.000.000	6.750
		2015	42.816.745.000.000	25.107.538.000.000	64.061.947.000.000	3.231.713.000.000	5.175
		2016	28.985.443.000.000	19.219.441.000.000	66.659.484.000.000	4.852.481.000.000	7.925
		2017	32.515.399.000.000	21.637.763.000.000	70.186.618.000.000	5.145.063.000.000	7.625
		2018	33.272.618.000.000	31.204.102.000.000	73.394.728.000.000	4.961.851.000.000	7.450
		2019	31.403.445.000.000	24.686.862.000.000	76.592.955.000.000	5.902.729.000.000	7.900

Tinjauan Pustaka

I.3 Harga Saham

Pendapat dari Ayu dan Edy Handoyo dalam Clarensia, dkk (2013: 78) harga saham ialah nilai yang tercantum pada surat kepemilikan modal didasarkan paada pasar yang diperngaruhi oleh permintaan serta penawaran dalam bursa efek.

I.4 Current Ratio

Menurut Toto Prihadi (2019:209-210), *current ratio* ialah rasio untuk mengukur kemampuan asset lancar perusahaan membayar kewajiban yang berjangka pendek.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

I.5 Quick Ratio

Menurut Hery (2016:154-155), *quick ratio* ialah rasio untuk menghitung kapabilitas perusahaan dalam membayar hutang lancarnya yang akan jatuh tempo menggunakan aset sangat lancar, diluar persediaan barang dagang.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

I.6 Net Profit Margin

Pendapat dari Hery (2016:198-199), *net profit margin* ialah rasio yang dipergunakan dalam menilai besarnya persentase keuntungan bersih dari penjualan bersih.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

I.7 Return On Equity (ROE)

Pendapat dari Hery (2016:194-195), *return on equity* adalah rasio yang mengukur sebesar apa kemampuan ekuitas dalam menciptakan laba bersih.

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

I.8 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham.

CR menghitung kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban finansial yang berjangka pendek. Semakin besar *CR* maka emiten dinilai mampu untuk melunasi utang lancarnya dengan begitu akan memungkinkan investor untuk membeli saham perusahaannya dengan demikian akan berdampak positif pada kenaikan harga saham. Penelitian E.A. Tabillah (2013) menunjukkan hasil penelitian *CR* mempengaruhi harga sahamnya. Hasil penelitian yang serupa oleh A.Pratama dan T.Erawati (2014) pun menunjukkan *CR* mempengaruhi harga saham.

I.9 Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap Harga Saham.

QR mengukur kemampuan dalam memenuhi hutang lancar tanpa melibatkan nilai persediaan (*inventory*). Hasil penelitian oleh Febriawan (2015) menunjukkan *QR* berpengaruh pada harga sahamnya. Makin besar *QR* sebuah perusahaan, maka akan menambah kepercayaan investor terhadap perusahaannya, yang akan berpengaruh positif pada peningkatan harga saham.

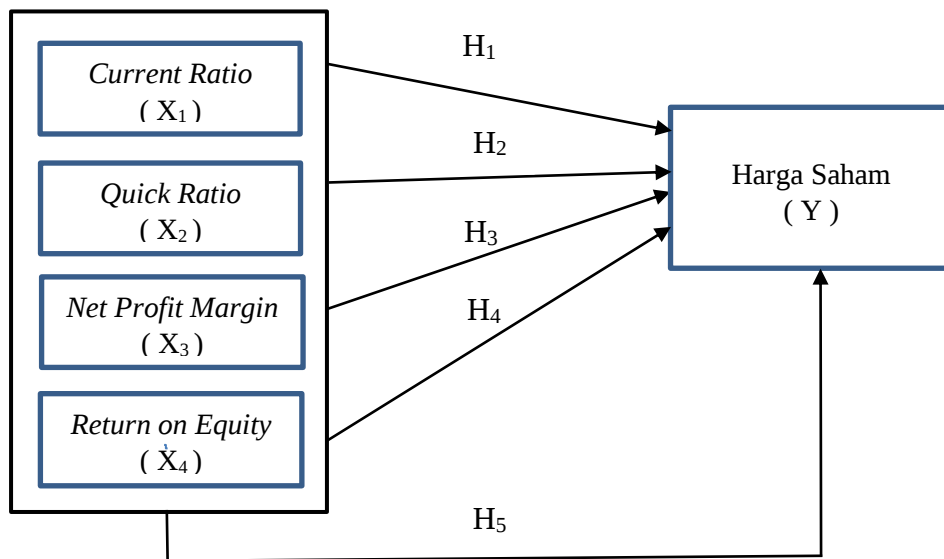
I.10 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Net Profit Margin mengukur kemampuan perusahaan meminimalisir berbagai biaya di perusahaan di tahun tertentu (Hanafi, 2016: 81). Maka tinggi rendahnya *NPM* akan mendeskripsikan kinerja sebuah perusahaan makin baik ataupun buruk yang akan berpengaruh pada kepercayaan investor untuk berinvestasi dan mendapatkan laba ataupun bisa pula membuat para investor mengalami kerugian investasi.

I.11 Pengaruh *Return on Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham.

Pendapat dari Irham Fahmi (2014, 338) ROE untuk menganalisis seberapa jauh perusahaan memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk sanggup memberi keuntungan atas ekuitas. Bisa ditarik kesimpulan jika ROE digunakan untuk mengukur seberapa efektif pemanfaatan modal di sebuah perusahaan dalam memberi return yang relevan dengan tingkat yang diharapkan investornya. Jika ROE sebuah perusahaan makin besar, berarti makin besar keuntungan bersih yang didapat dari setiap modal dalam ekuitas, sehingga memungkinkan para investornya melakukan investasi pada perusahaan yang tentunya juga akan berpengaruh pada meningkatnya harga saham.

1.12 Kerangka Konseptual



Gambar I.1 Kerangka Konseptual

I.13 Hipotesis Penelitian

Berdasar pada uraian teoritis diatas, jadi bisa dirumuskan hipotesis terhadap rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

H₁ : CR mempengaruhi Harga Saham di perusahaan sektor *food and beverages* yang tercatat di BEI tahun 2013-2019.

H₂ : QR mempengaruhi Harga Saham di perusahaan sektor *food and beverages* yang tercatat di BEI tahun 2013-2019

H₃ : NPM mempengaruhi Harga Saham di perusahaan sektor *food and beverages* yang tercatat di BEI tahun 2013-2019

H₄ : ROE mempengaruhi Harga Saham di perusahaan sektor *food and beverages* yang tercatat di BEI tahun 2013-2019

H₅ : CR, QR, NPM dan ROE mempengaruhi Harga Saham di perusahaan sektor *food and beverages* yang tercatat di BEI tahun 2013-2019.